

Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan Pada Siswa

The Using of SDCEI (Self Directed Career Exsploration Inventory) In Group Counseling Service to Help Planning The Career Choice At XI Students

Berty Apriantie¹, Syarifuddin Dahlan²,Redi Eka Andriyanto³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
*e-mail:berty.aprianti@gmail.com, Telp:08999576448

Reseived: Oktober 2017

Accepted: Oktober 2017

Online Published: Oktober 2017

Abstrack: The Using of SDCEI (Self Directed Career Exsploration Inventory) In Group Counseling Services to Help Planning The Occupation. The problem of this research was that high school student was not been able to make a plan of their ocupation properly after they were graduated. The purpose of this research was to investigate the effectivennes of using SDCEI in group counseling service in helping students to plan their job choice at XI students of SMA Negeri 6 Bandar Lampung. The method used in this research was *pre-experimental* design with *one group pretest posttest* design. The subject of research is 22 student. The calculation result analytical using *t-test* is obtained the value of *t* calculation = 26,380 > *t* table = 2.080 then Ho rejected. That finding suggested that the use of SDCEI is effective in group counseling at XI students of SMA Negeri 6 Bandar Lampung academic year 2016/2017.

Keywords: guidance and counseling, group counseling, ocupation planning, SDCEI

Abstrak: Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa SMA belum mampu membuat rencana pilihan pekerjaan setelah tamat sekolah secara mantap. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung.. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experi mental* design dengan desain *one group pretest posttest*. Subyek penelitian sebanyak 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil perhitungan analisis menggunakan uji *t-test* di peroleh nilai *t* hitung = 26,380 > *t* tabel = 2,080 maka Ho di tolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif dalam membantu siswa merencanakan pilihan.

Kata kunci: bimbingan konseling, konseling kelompok, merencanakan pilihan pekerjaan, IEKAD

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pemilihan pekerjaan dapat di gambarkan sebagai proses perpaduan antara kecenderungan dan harapan. Suatu proses pengambilan keputusan yang khusus menentukan masa depannya. Pemilihan pekerjaan yang diharapkan seseorang tidak dapat terlepas dari serangkaian pendidikan yang harus diselesaikan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan bidang pekerjaan tersebut melalui pemberian bekal keterampilan, wawasan, dan bimbingan yang berkaitan dengan dunia kerja

Hal ini sesuai dalam bidang karier menurut Winkel (2005:114) Dalam bidang karier pelayanan bimbingan karier ditujukan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada jenjang ini anak Indonesia berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pada tahap ini pula anak Indonesia bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi

Pemilihan karir bukanlah pekerjaan yang sederhana. Holland (1985:1973) menyatakan bahwa pilihan karir merupakan hasil interaksi diri dengan

kekuatan - kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Untuk sampai kepada suatu keputusan karier yang tepat dan mantap, seorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai.

Dahlan (1993) membuat suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembar kerja konseli dalam pelayanan konseling karir untuk meningkatkan arah pilihan karir.

Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa. Siswa perlu diberikan IEKAD sebagai medianya, media inventori ini memiliki sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi mengenai assesmen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri kedalam enam tipe kepribadian untuk memahami ciri diri.

Dengan adanya inventori ini diharapkan siswa dapat menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan diri siswa, karena menurut Dahlan (1993) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis dan estimasi diri sehingga siswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya, untuk memahami dirinya serta menentukan arah pilihan karir dimasa yang akan datang. Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) yang di harapkan dapat membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan. Bantuan semacam ini sesuai diberikan kepada konseli mulai dari memilih jurusan studi semasa mereka menjalani pendidikan dan latihan semasa disekolah menengah dan

juga ketika hendak memasuki perguruan tinggi maupun pemilihan bidang pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 6 Bandar Lampung, terdapat siswa di kelas XI yang memiliki rencana pilihan karir rendah. Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah di karenakan mereka mengalami fase kebingungan sebelum dapat menetapkan pekerjaan yang akan dipilih. Siswa kelas XI membutuhkan informasi yang mendalam seputar pekerjaan. Minimnya informasi mengenai pekerjaan membuat siswa bingung merencanakan pilihan pekerjaan

Adapun akibat dari kecerobohan dalam pengambilan keputusan akan membawa dampak buruk bagi pembelajaran siswa. Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan baik, pengambilan keputusan itu menjadi arahan yang mendidik. Namun bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan pengambilan keputusan itu tidak berdasar pada kemampuannya menjadikan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa terpaksa dalam menjalani hasil keputusan tersebut.

Merencanakan pilihan pekerjaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa perlu dibantu untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memahami merencanakan pilihan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan jabatan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dahlan (2010) semakin terdapat kecocokan antara “siapa saya” dan apa tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dimasuki, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dalam tugasnya.

Kebingungan siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan inilah yang akan di bantu dengan layanan konseling kelompok yang didalamnya akan digunakan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) sebagai media untuk mengetahui ciri tipe kepribadian siswa serta tuntutan lingkungan kerja. IEKAD merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa (Dahlan, 2010). Dengan sifat ini, IEKAD memungkinkan untuk membantu tugas-tugas tertentu dari guru pembimbing. Dengan kata lain, pelayanan konseling karir dengan menggunakan IEKAD akan menyediakan informasi pekerjaan dan jabatan dengan segera, mudah, dan melibatkan diri siswa dalam mengidentifikasikan potensi dirinya (Dahlan,2010).

IEKAD diberikan didalam kegiatan layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno (1995: 61) “konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”. Dengan menggunakan IEKAD serta memanfaatkan keaktifan siswa dalam membantu siswa lain dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan merencanakan pilihan pekerjaan maka nantinya akan didapatkan hasil yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan.

Merencanakan pilihan pekerjaan ialah membuat rencana pilihan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan, pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian, pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan

harapan orang tua dan saudara, informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan dalam Kartono (1985 : 38) (1) Pemahaman diri yang meliputi: cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian (2) Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi: kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara (3) Informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi: cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa bingung dalam merencanakan pilihan pekerjaan. Umumnya siswa masih ragu-ragu saat ditanya mengenai rencana pilihan pekerjaan setelah tamat sekolah. Seharusnya siswa sudah mempersiapkan diri pada bidang-bidang tertentu mengenai rencana pilihan pekerjaan secara mantap dan tepat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif dalam membantu merencanakan pilihan pekerjaan?”

Secara khusus pertanyaan yang akan dijawab peneliti adalah “Apakah ada perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah siswa menerima layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD?”

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dalam membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan. Secara khusus ingin mengetahui apakah ada perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah siswa menerima layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD.

METODE PENELITIAN/ METHOD RESEARCH

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode. Penelitian *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2010).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2016/2017.

Target / subyek penelitian / populasi dan sampel penelitian

Penelitian dilakukan dengan menjaring subjek terlebih dahulu dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Terpilihlah kelas XI IPA 1 dengan jumlah 22 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Selanjutnya 22 siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok untuk diberikan layanan konseling

kelompok. Sebelum dilakukan konseling terlebih dahulu diberikan *pretest*. Hari berikutnya peneliti memberikan buku IEKAD kepada siswa untuk diisi bersama-sama dalam satu kelas. Hari berikutnya barulah dilaksanakan konseling kelompok menggunakan IEKAD sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Setelah di berikan konseling kelompok menggunakan IEKAD, peneliti melakukan *posttest*.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dengan satu atau dua nomor atau angka, agar mudah dibandingkan dengan kelompok, serta memberikan dasar untuk analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik inferensial.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kombinasi yang dalam penelitian ini terdiri atas satu angket, yaitu angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan. Selanjutnya siswa yang menjadi subyek penelitian akan diberikan perlakuan menggunakan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri). Data diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi angket sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Skor nilai pilihan jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	YA	TIDAK
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Dalam perhitungan skor pada angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan adalah dengan menghitung skor total masing-masing responden yang menjawab setiap pernyataan pada angket. Untuk pengkategorian skor angket kemampuan merencanakan pilihan

pekerjaan dibagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang, tinggi.

Penelitian ini menguji validitas butir item angket menggunakan rumus Aiken's V. Menurut Aiken (dalam Azwar, 2014:134) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung content-validity-coefficient yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Para ahli yang diminta pendapatnya, adalah 3 orang dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling fkip Universitas Bandar Lampung yakni, Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.,Psi., kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat, dan gunakan bahasa yang sesuai dengan remaja susun tata bahasa yang efektif, kemudian menurut Citra Abriani Maharani, M.Pd., mengatakan kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat dan perhatikan tulisan huruf besar dan kecil, hindari item yang berulang-ulang/sama dengan item pada indikator lain, kemudian menurut Yohana Oktariana, M.Pd., menguji ketepatan kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat, dan perbaiki sesuai saran dan koreksi. Secara keseluruhan para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu sesuai saran yang diberikan.

Menurut Arikunto (1996:170) Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat di andalkan. Tingkat Reliabilitas angket

merencanakan pilihan pekerjaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan (*Statistical Package For Social Science*) 16 dengan menggunakan rumus Alpha dari Crombach sebagai berikut:

Keterangan:

r_{11} = Indeks reliabilitas

k = *mean* kuadrat antara subyek

$\sum S_i$ = *mean* kuadrat kesalahan

s_T^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas untuk angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,983 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono,2011:172)

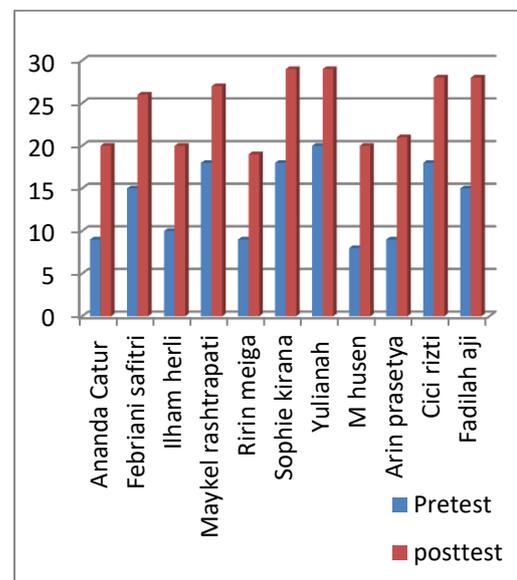
Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti (1) uji normalitas data *pretest* untuk memperoleh data *pretest* berdistribusi normal: (2) uji normalitas data *posttest*, untuk mengetahui distribusi subyek yang terpilih mempunyai distribusi yang normal atau tidak: (3) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak: dan (4) *uji paired sample t-test*, untuk melihat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

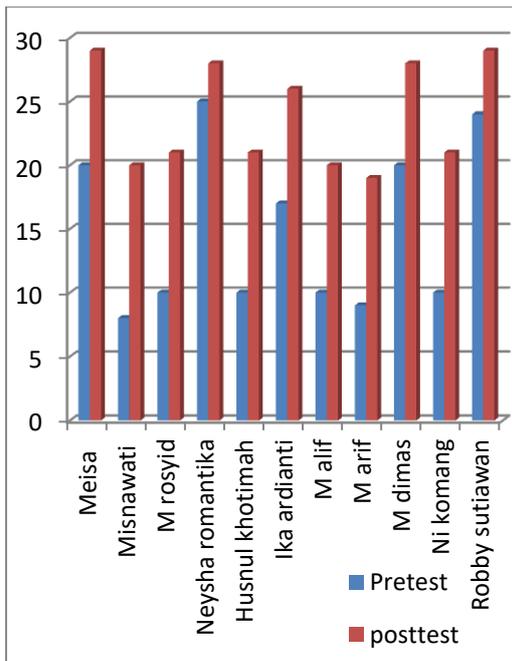
HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh, untuk variabel merencanakan pilihan pekerjaan, sebanyak 22 siswa mengisi angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan dari 30 butir aitem pernyataan terkumpul dijelaskan hasil *pretest* siswa berdasarkan kriteria tingkat kemampuan

merencanakan pilihan pekerjaan yang telah dibuat. Di dapat tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan 2 orang siswa berada pada kategori tinggi, 9 orang siswa berada pada kategori sedang dan 11 siswa berada pada kategori rendah. terhadap sebelum pemberian layanan konseling kelompok diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa sebesar 31,2 Setelah diberikan layanan konseling kelompok berupa *posttest*, hasil *posttest* siswa berdasarkan kriteria tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan yang telah dibuat.

Didapat keseluruhan siswa yang berjumlah 22 siswa berada pada tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan tinggi. nilai rata-rata hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata menjadi 52,9 Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD dapat dilihat pada gambar diagram batang seperti berikut:





Hari pertama peneliti melakukan pengundian untuk memilih kelas yang akan dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini. Setelah diundi maka terpilihlah kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 22 orang. Peneliti memberikan angket merencanakan pilihan pekerjaan kepada siswa kelas XI IPA 1 sebagai pretest. pretest diberikan didalam kelas untuk diisi secara bersama-sama.

Pada hari kedua para siswa diberikan buku IEKAD untuk diisi secara bersama-sama dalam satu kelas dan langsung dikoreksi secara bersama-sama sehingga ditemukanlah KR (Kode Ringkasan) dari masing-masing siswa.

Hari ketiga barulah para siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan nilai hasil pretest yang telah diisi pada hari pertama. Setelah dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok kemudian diberikan layanan konseling kelompok secara bergantian. Pada konseling kelompok pertemuan pertama ini siswa diberikan pemahaman mengenai pekerjaan terlebih dahulu.

Hari ketiga barulah para siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan nilai

hasil pretest yang telah diisi pada hari pertama. Setelah dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok kemudian diberikan layanan konseling kelompok secara bergantian. Pada konseling kelompok pertemuan pertama ini siswa diberikan pemahaman mengenai pekerjaan terlebih dahulu.

Hari keempat pada pertemuan kedua pada masing-masing kelompok (kelompok 1, 2 dan 3) perkenalan tidak lagi dilakukan, namun langsung pada kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenali dan memahami ciri-ciri utama setiap tipe kepribadian dan klasifikasi diri siswa sesuai dengan yang telah diarahkan oleh KR (Kode Ringkasan) masing-masing siswa. Pada saat pertemuan pertama kemarin siswa-siswi sudah diingatkan agar membawa buku IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) untuk dibahas secara bersama-sama. Pemimpin kelompok membacakan ciri-ciri setiap tipe kepribadian yang ada pada Buku II yaitu Panduan Pelaksanaan Model, siswa mulai memeriksa keberadaan ciri diri yang ditunjukkan oleh KR dan memeriksa kecocokannya dengan ciri-ciri diri yang selalu tampil dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dengan memeriksa ciri diri utama dilanjutkan ke ciri diri berikutnya. Misalnya, KR siswa adalah SIW (Sosial, Investigatif, dan Wirausaha), berarti ciri utama yang ada pada diri siswa adalah mirip kategori S, lalu diikuti oleh kategori I, dan W.

Hari kelima pada pertemuan ketiga para siswa pada masing-masing kelompok (kelompok 1, 2 dan 3) akan menemukan dan membuat alternatif KR dan pilihan jurusan studi, dengan cara mengombinasikan huruf-hurufnya hingga menemukan KR yang dirasakan paling cocok. Para siswa diminta untuk mendiskusikan kebingungannya dalam memilih pekerjaan bersama anggota kelompok lain.

Hari keenam pada konseling kelompok pertemuan keempat ini pemimpin kelompok menanyakan tugas yang telah diberikan pada anggota kelompok (kelompok 1, 2 dan 3) yaitu mengenai persyaratan dan tuntutan pekerjaan dari alternatif yang telah dibuat. Siswa diminta untuk mempertanyakan sekali lagi kesesuaian masing-masing pilihan itu dengan dukungan lingkungan yang tersedia. Setelah itu menetapkan satu jenis pekerjaan yang sangat ingin dipilihnya.

Layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD membuat siswa mampu dalam merencanakan pilihan pekerjaan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari teman-teman sekelompoknya pekerjaan yang telah dipilih oleh para siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kode Nama	Pretest	Kategori	Kode Ringkasan (KR)	Pilihan Pekerjaan
1	YH	22	Sedang	AIS	Dekorator interior
2	SK	20	Sedang	IKR	Operator computer
3	MR	17	Sedang	IAR	Ahli kimia
4	FS	15	Sedang	ISA	Perawat
5	IH	9	Rendah	AIR	Photograper
6	FS	9	Rendah	ASI	Guru music
7	RM	9	Rendah	WKI	Pegawai Bank
8	MH	8	Rendah	IAR	Ahli fisika
9	NR	25	Tinggi	IAS	Ahli matematika
10	M	22	Sedang	ISA	Dokter
11	CR	18	Sedang	AIS	Perancang busana
12	FA	17	Sedang	ISA	Dokter
13	MR	10	Rendah	ISR	Dokter gigi
14	AP	10	Rendah	ISA	Perawat
15	MW	8	Rendah	SWI	Konselor sekolah
16	RS	24	Tinggi	ASI	Guru music
17	MD	20	Sedang	SIR	Pemilik restoran
18	IA	17	Sedang	ISK	Asisten laboratorium
19	HK	10	Rendah	WKI	Pegawai bank
20	MA	10	Rendah	ISK	Guru matematika
21	NK	10	Rendah	SIW	Kepala sekolah
22	MA R	9	Rendah	WSI	Administrator

Pada hari ketujuh pada tanggal 8 mei 2017 pemberian layanan konseling kelompok dievaluasi dengan cara melakukan posttest secara bersama dalam satu kelas. Posttest dilakukan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan setelah mendapat layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD.

Setelah diperoleh hasil dari *posttest* maka dibandingkan apakah skor pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Dan hasilnya adalah terdapat kenaikan nilai posttest sebesar. 40% setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Peningkatan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa juga dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel Peningkatan *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok Eksperimen	Pretest	Posttest	Total Peningkatan (gain skor)	%
1	Kelompok 1	10,9	19,0	8,1	43 %
2	Kelompok 2	11,0	17,5	6,5	37 %
3	Kelompok 3	10,0	16,4	6,4	39 %
	Rata-rata	31,9	52,9	21	40 %

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 1,314, maka $1,314 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 1,281, maka $1,281 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi memiliki varian yang sama. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,012, maka $0,012 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan bahwa populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

Diketahui nilai t hitung adalah 26,380, dengan taraf signifikansi 5% (α 0,05) dan nilai t tabel adalah 2,080. Yang artinya bahwa t hitung $>$ t tabel ($26,380 > 2,080$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa antar sebelum dan sesudah diberikan IEKAD dalam layanan konseling kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan.

Setelah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok artinya IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif digunakan untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

pekerjaan dapat di artikan sebagai Sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas

pokoknya. satu pekerjaan dapat di duduki oleh satu orang atau beberapa pegawai yang tersebar di berbagai tempat.

Pekerjaan merupakan salah satu dari aktivitas-aktivitas manusia yang paling meresap. Bagi freud, hidup berarti bekerja dan bercinta, dan walaupun fokusnya terutama pada yang terakhir dalam karya-karyanya (Neff,1968), ia sadar akan signifikansi pengalaman kerja karena merupakan suatu arena dimana kita memainkan banyak dari harapan-harapan,impian-impian, dan aspirasi-aspirasi yang disadari dan tidak disadari. Karena itu, pekerjaan lebih hanya sekedar wahana bagi ekspresi diri kita. Pekerjaan merupakan proses pengambilan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja (Ginzberg 1951).

Membahas tentang pekerjaan tidak bisa terlepas dari istilah karir karena pekerjaan merupakan bagian dari karir. Karier dapat di artikan sebagai pekerjaan yang di lakoni oleh seseorang.Pengembangan karir harus dilakukan melalui penumbuhan. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donelly (1995) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.

Pada umumnya pekerjaan-pekerjaan yang memuaskan dapat membawa efek-efek yang bermanfaat terhadap kesehatan pekerja, dan karena itu meningkatkan kesehatan. Selanjutnya, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa tidak bekerja (menganggur) dapat membawa akibat-

akibat negatif bagi kesehatan . Menurut Voundracek, Lerner, dan Schulenberg (dalam Marinhu, 1992: 47). Seseorang cenderung memperoleh keberhasilannya dalam pekerjaannya apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Suatu pekerjaan tidak dapat menimbulkan “stress” apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhan, sehingga ia memperoleh kepuasan dalam pekerjaan itu. Oleh karena itulah sebelum seseorang menentukan suatu pekerjaan bagi dirinya, ia harus mengetahui terlebih dahulu tentang bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya serta kepribadiannya (Kartono, 1985: 11)

Menurut Super (dalam Winkel, 1990) pilihan pekerjaan merupakan suatu perpaduan dari faktor-faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual; dan faktor-faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan yang tersedia. dapat di simpulkan bahwa pekerjaan ialah Sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. satu pekerjaan dapat di duduki oleh satu orang atau beberapa pegawai yang tersebar di berbagai tempat. Dan tipe-tipe pekerjaan tertentu bisa menentukan mengapa masyarakat-masyarakat bertumbuh dan berkembang dan tipe-tipe pekerjaan lainnya bisa membawanya kepada kemunduran dan keruntuhan.

ketepatan dan kemantapan pilihan karir merupakan indikasi bagi kematangan karir siswa. Adapun ciri siswa yang telah matang rencana karirnya adalah sebagai berikut: (1) Pilihan kariernya ajeg, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan (2) Pilihan karirnya realistic, sesuai dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian

dan kelas sosialnya (3) Memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karir (4) Memiliki sikap, yaitu perasaan, reaksi subyektif dan disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan kerja dan memasuki dunia kerja (Dahlan 2010:4).

Keputusan tentang jenis pekerjaan yang diinginkan tentu saja bersangkutan paut dengan pendidikan yang harus dijalani untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang di maksudkan itu. Sebaliknya, keputusan tentang pendidikan yang akan diikuti mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan individu yang bersangkutan setelah menamatkan pendidikan tersebut, sepanjang pendidikan yang dimaksud itu memang merupakan persiapan bagi pekerjaan tertentu.

Merencanakan pilihan pekerjaan ialah membuat rencana pilihan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan, pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian, pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara, informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Evi Maya Sari mahasiswi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya dengan judul Penerapan Bimbingan kelompok untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa kelas X-3 SMA Sunan

Drajat Sugio Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kematapan pilihan karir antara sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dessy Setiowati dengan judul Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Kematapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut terhadap siswa kelas XII IPA 4 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hasil penelitian bahwa setelah diberikan layanan informasi studi lanjut, siswa mengalami peningkatan berupa dapat memantapkan pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi. Untuk sampai pada rencana pilihan pekerjaan yang mantap, siswa diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Didalam layanan konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Prayitno (1995:107) bahwa pelayanan konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan konseling.

Dinamika yang ada pada masing-masing kelompok ke-1, kelompok ke-2, dan kelompok ke-3 tentunya berbeda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan serta perasaan nyaman saat berada didalam kelompok. Pada kelompok pertama dan pada pertemuan pertama siswa memang masih terlihat malu-malu, namun mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kelompok. Yang awalnya malu untuk mengungkapkan pendapatnya, setelah diberikan kesempatan untuk berbicara mereka langsung mengungkapkannya dengan antusias. Semua anggota kelompok pertama ini dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dengan cepat. Hal ini terlihat dari suasana

kelompok yang hangat dan begitu hidup yang ditujukan dengan keaktifan para siswa dalam kegiatan.

Untuk pertemuan selanjutnya, saat pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk mereka berdiskusi, semua berjalan dengan lancar. Tidak terlihat lagi siswa yang malu-malu dalam mengungkapkan permasalahan dan pendapatnya didalam kelompok. Seluruh siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan konseling kelompok tanpa terkecuali.

Pada kelompok ke-2 siswanya terlihat lebih malu dan lebih lambat untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan konseling kelompok. Pada pertemuan pertama mereka terlihat sangat malu-malu. Untuk menyampaikan pendapatnya mereka belum berani, bahkan sudah diminta dan diberi kesempatan pun ada beberapa siswa yang hanya diam dan tersenyum. Harus beberapa kali diminta barulah mereka mau mengungkapkan pendapatnya.

Namun demikian tidak semua siswa bersikap malu-malu. Ada juga beberapa siswa yang berani mengungkapkan permasalahan dan pendapatnya dengan lancar. Hal ini menjadi contoh bagi siswa yang lain, sehingga semakin berjalannya kegiatan konseling kelompok semakin berani pula para siswa mengungkapkan pendapatnya. Untuk pertemuan selanjutnya mereka juga sudah mulai berani walau terkadang masih terlihat malu-malu.

Pada kelompok ke-3 ini dinamika yang terjadi dalam kelompok hamper sama dengan kelompok pertama. Walaupun di awal malu-malu tetapi mereka dengan cepat menyesuaikan diri pada kegiatan konseling kelompok. Apalagi setelah dilakukan permainan maka bertambah akrablah suasana kelompok. Satu-persatu mulai terdengar pendapat dari anggota kelompok. Mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan konseling.

Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar. Setiap anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya dan anggota yang lain memberikan masukan dan saran. Begitu seterusnya sampai semua masalah yang ada pada masing-masing anggota kelompok yang berkaitan dengan merencanakan pilihan pekerjaan dibahas secara bersama-sama.

Selain pada peningkatan nilai dari pretest dan juga posttest, peneliti juga melihat perubahan pola berfikir pada siswa. Dari yang sebelumnya mereka hanya mengikuti pelajaran karena menganggap itu suatu kewajiban, namun nampak sekarang mereka mulai memikirkan rencana yang akan diambil setelah lulus.

Mereka juga mulai menyadari pentingnya ketepatan dalam merencanakan pilihan pekerjaan untuk masa depan. Dalam kegiatan konseling kelompok terlihat Siswa juga mulai membuka diri dan pemikiran mereka bahwa jika terus bertahan dengan pola pikir sama seperti sebelumnya bukan tidak mungkin akan gagal dalam karir dimasa depan. Para siswa yang tadinya masih bingung dengan pilihan pekerjaan, setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD telah dapat merencanakan pilihan pekerjaan.

Keberhasilan dalam kegiatan konseling menggunakan IEKAD juga bergantung pada keseriusan siswa dalam mengisi IEKAD dan mengikuti kegiatan konseling. Keseriusan siswa dalam mengisi IEKAD terlihat pada saat timbul banyak pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai cara mengisi dan tentang istilah-istilah yang ada di dalam IEKAD menunjukkan keseriusan mereka. Selain itu juga terlihat dari kegiatan konseling kelompok yang menunjukkan keaktifan para siswa dalam berpendapat.

Dalam kegiatan konseling kelompok menggunakan IEKAD tersebut, terdapat dinamika kelompok yang tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat dari interaksi mereka yang saling bertanya dan memberikan masukan satu sama lain, mereka lebih mampu mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi kelompok, menghargai pendapat teman, serta tidak lagi memaksakan pendapatnya yang kurang diterima dalam kelompok.

Dalam layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD selain dapat membantu guru BK untuk menyelesaikan masalah siswa yang berhubungan dengan merencanakan pilihan pekerjaan, juga menambah kemampuan komunikasi siswa. Karena saling memberikan masukan dan pendapat pada kelompok menggambarkan adanya interaksi yang membuktikan bahwa adanya dinamika dalam kelompok itu sendiri.

Selain kelebihan dari penggunaan IEKAD dalam konseling kelompok yaitu melibatkan diri siswa secara langsung untuk mengetahui ciri diri dan lingkungannya sehingga siswa benar-benar mengetahui potensi yang ada didalam dirinya. Ternyata IEKAD juga memiliki sedikit keterbatasan, yaitu terdapat beberapa istilah yang tidak dimengerti siswa sehingga banyak siswa yang bertanya dan konselor harus menjelaskan istilah yang tidak dimengerti siswa tersebut, contoh istilahnya yaitu; "*jurusteno*", "*operator peralatan IBM*", "*survivor material*".

Selain itu dalam mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD ini siswa harus memiliki kemauan dan keseriusan dalam dirinya untuk memahami dirinya sehingga akan mengisi dengan sempurna dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya. Sedangkan pada siswa yang tidak memiliki keseriusan maka ia akan mengisi dengan tidak benar sehingga

hasil yang didapat tidak sesuai dengan keadaan dirinya.

Sehingga dalam kegiatan konseling kelompok menggunakan IEKAD ini konselor harus benar-benar memahami dan menguasai tentang IEKAD. Sedangkan siswa harus benar-benar memiliki keseriusan dalam dirinya untuk memahami dirinya sehingga akan mendapatkan hasil yang benar-benar menggambarkan potensi yang ada didalam diri siswa. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa yang rendah dapat meningkat setelah diberikan IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji paired sample t-test didapat nilai t hitung $>$ t tabel ($26,380 > 2,080$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan IEKAD dalam layanan konseling kelompok. Para siswa yang tadinya masih bingung dengan pilihan pekerjaan, setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD telah dapat menentukan pilihan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN/ CONCLUSIN AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran

2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi *pretest* kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa di peroleh skor rata-rata 31,2 meningkat menjadi 52,9 pada saat *posttest*, selain itu dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, di peroleh t hitung sebesar 26,380 dengan taraf signifikansi 5% (α 0,05) nilai t hitung $>$ dari t tabel ($26,380 > 2,080$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, penulis menemukan bahwa penggunaan IEKAD dapat digunakan untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada siswa SMA hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok untuk merencanakan pilihan pekerjaan secara mantap dan tepat. (2) Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan layanan konseling kelompok secara rutin untuk membantu siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan kedepannya. (3) Bagi peneliti lain IEKAD dalam layanan konseling kelompok cocok untuk membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan. Sehingga hendaknya peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Arikunto, S.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dahlan, S. 2010. *Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. 1982. *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Departemen RI dan Biro Pusat Statistik.
- Gani, R.A. 1985. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Hastuti & Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta*.: Media Abadi.
- Holland, J.L. 1985. *Making Vocational Choice; A theory Of Vocational Personalities & Work Environments*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kartono, K. 1985. *Menyiapkan dan memandu karir*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Marinhu, M.T. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 1995. *Layananan Bimbingan dan konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, IKD. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Bimbingan dan Penjurusan*. Bandung: PT Angkasa.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W.S. 1990. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.